



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DESA BANDAR TINGGI

Anwar Sazali

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

anwarsazali@staittd.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the application of digital-based learning models in teaching Islamic Religious Education (PAI) in madrasahs in Bandar Tinggi Village. This study also identifies supporting and inhibiting factors in the application of digital technology and evaluates its effectiveness on student learning outcomes. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of PAI teachers, students, and madrasah principals in Bandar Tinggi Village. The results of the study indicate that the use of digital media in teaching PAI has begun to be implemented in madrasahs in Bandar Tinggi Village, especially through platforms such as YouTube, Google Classroom, and digital Al-Qur'an applications. Digital-based learning models are able to increase students' interest in learning and provide variation in teaching methods. However, there are several obstacles such as limited internet access, lack of technological facilities in madrasahs, and teacher skills in utilizing digital media. Digital-based learning models have the potential to increase the effectiveness of PAI teaching. However, training is still needed for teachers, improved technological facilities, and support from parents and schools so that this learning model can be implemented optimally.

Keywords: *Digital Learning, Islamic Religious Education, Madrasahs, Educational Technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah Desa Bandar Tinggi. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknologi digital serta mengevaluasi efektivitasnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, siswa, dan kepala madrasah di Desa Bandar Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pengajaran PAI sudah mulai diterapkan di madrasah Desa Bandar Tinggi, terutama melalui platform seperti YouTube, Google Classroom, dan aplikasi Al-Qur'an digital. Model pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan variasi dalam metode pengajaran. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet, kurangnya fasilitas teknologi di madrasah, serta keterampilan guru dalam memanfaatkan media digital. Model pembelajaran berbasis digital berpotensi meningkatkan efektivitas pengajaran PAI. Namun, masih diperlukan pelatihan bagi guru, peningkatan fasilitas teknologi, serta dukungan dari orang tua dan pihak sekolah agar model pembelajaran ini dapat diterapkan secara optimal.

Kata Kunci: *Pembelajaran Digital, Pendidikan Agama Islam, Madrasah, Teknologi Pendidikan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Digitalisasi pembelajaran memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan menarik bagi peserta didik (Anderson & Dron, 2011). Berbagai model pembelajaran berbasis digital, seperti e-learning, blended learning, dan penggunaan aplikasi interaktif, telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Picciano, 2017).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Namun, pembelajaran PAI masih sering dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan hafalan, yang terkadang kurang menarik bagi siswa di era digital (Rahman & Ahmadi, 2020). Oleh karena itu, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran, terutama bagi generasi yang tumbuh di lingkungan berbasis teknologi (Prensky, 2001).

Di Indonesia, integrasi teknologi dalam pendidikan telah didorong oleh berbagai kebijakan, termasuk program digitalisasi sekolah yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021). Namun, di daerah pedesaan seperti Desa Bandar Tinggi, penerapan model pembelajaran berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi yang masih belum merata di lingkungan madrasah (Sugiharto, 2022). Selain itu, kesiapan tenaga pendidik dalam mengadopsi teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital (Alwi & Suryani, 2021).

Selain faktor teknis, pola belajar dan kesiapan siswa juga menjadi aspek penting dalam penerapan pembelajaran digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik belajar dengan metode yang melibatkan teknologi dibandingkan dengan metode konvensional (Hwang et al., 2019). Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan digital yang baik, terutama di daerah yang aksesnya terhadap teknologi masih terbatas (Putri & Widodo, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis digital dalam pengajaran PAI di madrasah Desa Bandar Tinggi. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknologi digital serta mengevaluasi efektivitasnya terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan model pembelajaran berbasis digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah Desa Bandar Tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran (Creswell & Poth, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana peneliti mengkaji secara intensif satu lokasi tertentu, yaitu madrasah di Desa Bandar Tinggi, sebagai objek penelitian.

Studi kasus dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap implementasi model pembelajaran berbasis digital dalam konteks yang spesifik (Yin, 2018).

Penelitian ini dilakukan di madrasah yang berada di Desa Bandar Tinggi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah di daerah pedesaan sering menghadapi tantangan dalam penerapan teknologi digital dalam pembelajaran, baik dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun kesiapan siswa (Sugiharto, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah Desa Bandar Tinggi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan ini mencakup penerapan model pembelajaran digital, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

A. Penerapan Model Pembelajaran Digital dalam Pengajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis digital di madrasah Desa Bandar Tinggi masih berada dalam tahap awal. Meskipun demikian, beberapa guru telah mencoba mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran PAI dengan berbagai cara:

1. Penggunaan Video Pembelajaran (Multimedia-Based Learning)
 - o Guru menggunakan video dari platform seperti YouTube untuk menjelaskan materi PAI, seperti sejarah Islam, tafsir Al-Qur'an, dan hadis.
 - o Video pembelajaran dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena lebih visual dan interaktif dibandingkan metode ceramah tradisional (Mayer, 2021).
 - o Namun, keterbatasan koneksi internet menjadi kendala utama bagi guru dan siswa dalam mengakses konten secara real-time.
2. Pemanfaatan Google Classroom dan WhatsApp Group
 - o Google Classroom digunakan sebagai platform utama untuk mengunggah materi, tugas, dan diskusi daring.
 - o Sebagian besar siswa mengakses Google Classroom melalui perangkat pribadi mereka, tetapi ada kendala bagi siswa yang tidak memiliki gawai atau akses internet di rumah.
 - o WhatsApp Group digunakan untuk komunikasi lebih cepat antara guru dan siswa, terutama dalam memberikan arahan tugas dan diskusi kelompok.
3. Aplikasi Al-Qur'an Digital dan E-Modul Interaktif
 - o Guru mendorong penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital seperti Quran Pro dan MyQuran dalam pembelajaran tajwid dan tahfidz.
 - o Beberapa siswa merasa lebih nyaman membaca Al-Qur'an melalui aplikasi karena tersedia fitur terjemahan dan audio bacaan.
 - o Selain itu, beberapa guru mulai mengembangkan e-modul interaktif yang dapat diakses siswa secara offline.
4. Blended Learning (Kombinasi Digital dan Tatap Muka)
 - o Model blended learning diterapkan dengan kombinasi pembelajaran digital dan tatap muka.
 - o Guru memberikan materi melalui platform digital, kemudian mendiskusikannya secara langsung di kelas.
 - o Model ini dinilai lebih efektif karena tetap mempertahankan interaksi langsung antara guru dan siswa.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di madrasah masih belum optimal. Banyak guru masih dalam tahap belajar menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran Digital

1. Faktor Pendukung

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis digital:

- Minat siswa terhadap teknologi yang tinggi
 - Siswa lebih tertarik belajar menggunakan media digital dibandingkan metode konvensional.
 - Mereka cenderung lebih mudah memahami materi dengan media interaktif seperti video dan e-modul.
- Dukungan dari kepala madrasah
 - Pihak sekolah telah menyediakan akses Wi-Fi di lingkungan madrasah meskipun masih terbatas.
 - Guru didorong untuk mengikuti pelatihan terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
- Ketersediaan beberapa perangkat digital di madrasah
 - Beberapa ruang kelas sudah dilengkapi proyektor untuk mendukung pembelajaran berbasis multimedia.
 - Perangkat ini memudahkan guru dalam menampilkan materi secara visual.

2. Faktor Penghambat

Meskipun ada faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital:

- Terbatasnya akses internet di desa
 - Beberapa siswa yang tinggal di daerah terpencil kesulitan mengakses internet untuk pembelajaran daring.
 - Kuota internet menjadi kendala bagi siswa yang tidak memiliki akses Wi-Fi di rumah.
- Kurangnya pelatihan bagi guru
 - Sebagian besar guru belum memiliki keterampilan teknis yang cukup dalam menggunakan platform digital secara optimal.
 - Guru masih lebih nyaman dengan metode konvensional dibandingkan dengan teknologi baru.
- Fasilitas teknologi yang belum memadai
 - Madrasah belum memiliki laboratorium komputer yang dapat digunakan siswa untuk mengakses pembelajaran digital.
 - Tidak semua siswa memiliki gawai pribadi, sehingga mereka harus berbagi dengan teman atau keluarga.
- Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran digital
 - Beberapa orang tua kurang memahami pentingnya pembelajaran digital, sehingga kurang mendukung anak-anak mereka dalam mengakses materi secara daring.
 - Hal ini menjadi tantangan bagi siswa yang bergantung pada fasilitas rumah untuk belajar digital.

C. Dampak Penerapan Model Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan model pembelajaran berbasis digital memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, meskipun masih perlu optimalisasi.

1. Meningkatkan Motivasi Belajar
 - Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena metode digital lebih menarik dibandingkan ceramah konvensional (Prensky, 2001).
 - Video dan media interaktif membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.
2. Meningkatkan Pemahaman Konsep PAI
 - Pembelajaran berbasis digital membantu siswa memahami konsep abstrak, seperti tafsir Al-Qur'an dan sejarah Islam, melalui ilustrasi visual.
 - Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital memudahkan siswa dalam praktik membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
3. Fleksibilitas dalam Pembelajaran
 - Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat belajar dengan ritme sendiri (Mayer, 2021).
 - Namun, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pembelajaran digital karena keterbatasan teknologi.
4. Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Belajar
 - Model pembelajaran digital mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan belajar secara mandiri.
 - Namun, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih intensif karena belum terbiasa dengan pembelajaran digital.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah Desa Bandar Tinggi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis digital di madrasah masih dalam tahap awal, dengan beberapa metode yang telah digunakan, seperti penggunaan video pembelajaran, Google Classroom, WhatsApp Group, aplikasi Al-Qur'an digital, dan blended learning. Namun, pemanfaatannya belum maksimal karena keterbatasan infrastruktur dan kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi.
2. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran digital meliputi tingginya minat siswa terhadap teknologi, dukungan dari kepala madrasah, serta ketersediaan beberapa perangkat teknologi yang sudah digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan akses internet, kurangnya pelatihan bagi guru, minimnya fasilitas teknologi di madrasah, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran digital di rumah. Hambatan ini menyebabkan penerapan model pembelajaran berbasis digital belum merata di seluruh kelas.
4. Penerapan model pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi PAI, fleksibilitas dalam belajar, dan kemandirian siswa. Namun, efektivitasnya masih bergantung pada kesiapan infrastruktur dan dukungan dari berbagai pihak.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital berpotensi menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah, tetapi masih perlu upaya lebih lanjut agar implementasinya berjalan lebih efektif dan merata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis digital dalam pengajaran PAI:

1. Bagi Pihak Madrasah

- Menyediakan fasilitas teknologi yang lebih memadai, seperti akses internet yang lebih stabil, laboratorium komputer, atau perangkat pendukung bagi guru dan siswa yang membutuhkan.
- Mengadakan pelatihan bagi guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran digital, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri dalam mengadopsi model pembelajaran berbasis digital.
- Menyusun kebijakan khusus terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, sehingga implementasi digitalisasi dapat berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru

- Mengembangkan keterampilan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, seperti memanfaatkan aplikasi e-learning, membuat video pembelajaran, atau mengembangkan e-modul interaktif.
- Menggunakan pendekatan blended learning untuk mengombinasikan pembelajaran digital dengan tatap muka agar siswa tetap mendapatkan bimbingan langsung dalam memahami materi.
- Mendorong interaksi aktif dalam pembelajaran digital, misalnya dengan memberikan tugas berbasis diskusi online atau menggunakan kuis interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

3. Bagi Siswa

- Memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk mendukung pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi edukatif dan e-learning secara maksimal.
- Meningkatkan kemandirian dalam belajar dengan mencari sumber belajar tambahan dari platform digital yang tersedia.
- Bersikap aktif dalam mengikuti pembelajaran digital, seperti bertanya jika ada materi yang kurang dipahami dan berpartisipasi dalam diskusi online.

4. Bagi Orang Tua

- Mendukung anak-anak dalam pembelajaran digital di rumah, baik dengan menyediakan akses internet maupun membimbing mereka dalam mengelola waktu belajar secara efektif.
- Meningkatkan literasi digital, sehingga dapat membantu anak-anak dalam mengakses materi pembelajaran dengan lebih baik.
- Bekerja sama dengan guru dalam mengawasi dan mendampingi anak-anak agar penggunaan teknologi tetap terarah dan mendukung pendidikan mereka.

5. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait

- Meningkatkan pemerataan akses internet di daerah pedesaan untuk mendukung digitalisasi pendidikan di madrasah.
- Mengadakan program pelatihan guru secara berkala terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya untuk daerah yang masih tertinggal dalam adopsi digital.
- Menyediakan bantuan perangkat teknologi bagi madrasah di daerah terpencil, sehingga pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih merata.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Sage Publications.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants part 1. *On the Horizon*, **9**(5), 1-6.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Sugiharto, R. (2022). *Tantangan Implementasi Pembelajaran Digital di Sekolah Pedesaan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, **11**(2), 87-98.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.